

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dinkes memiliki peran penting dalam bidang kesehatan, yang berfungsi sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bawah kewenangan Bupati melalui Sekda. Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Brebes No. 101/2022, tugas, fungsi, dan uraian tugas Dinas Kesehatan diuraikan dengan jelas (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2024).

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan berdasarkan lingkup tugasnya;
2. Melaksanakan kebijakan berdasarkan lingkup tugasnya;
3. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan berdasarkan lingkup tugasnya;
4. Melaksanakan administrasi dinas berdasarkan lingkup tugasnya;
5. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan Bupati berdasarkan cakupan tugasnya.

Beberapa Uraian tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut 1) merumuskan dan menetapkan program kerja dinas sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan tugas; 2) merumuskan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan; 3) Melaksanakan koordinasi kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan

pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah kabupaten, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan; 4) mendistribusikan tugas dan mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas habis; 5) menyelenggarakan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah kabupaten, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan; 6) menyelenggarakan kebijakan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah kabupaten, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan; 7) menyelenggarakan kebijakan di bidang pelayanan kesehatan dengan lembaga perangkat daerah terkait di jajaran pemerintah kabupaten, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan dan tugas lain yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bupati Kabupaten Brebes Nomor 101 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, dijelaskan tentang tugas, fungsi, dan uraian tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor variabel pertanyaan dengan skor total, yang dihitung melalui penjumlahan skor variabel pertanyaan secara keseluruhan. Proses evaluasi validitas mengacu pada kriteria tertentu, di

mana korelasi antara variabel pertanyaan dan total skor dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Hasil uji validitas memberikan keyakinan bahwa alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Kriteria validitas dinyatakan berdasarkan dua aspek utama, yaitu nilai korelasi (r) yang lebih besar dari nilai kritis (tabel), dan nilai signifikansi hasil uji (p -value) kurang dari 0,05. Apabila kedua kriteria ini terpenuhi, jawaban responden dianggap valid (Ghozali, 2021: 99).

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Keterangan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Kriteria
Kompetensi Sumber Daya Manusia				
X1.1	0,783	0,361	0,000	Valid
X1.2	0,839	0,361	0,000	Valid
X1.3	0,826	0,361	0,000	Valid
X1.4	0,839	0,361	0,000	Valid
X1.5	0,849	0,361	0,000	Valid
X1.6	0,869	0,361	0,000	Valid
X1.7	0,829	0,361	0,000	Valid
X1.8	0,870	0,361	0,000	Valid
X1.9	0,934	0,361	0,000	Valid
Inventarisasi Aset				
X2.1	0,873	0,361	0,000	Valid
X2.2	0,777	0,361	0,000	Valid
X2.3	0,912	0,361	0,000	Valid
X2.4	0,948	0,361	0,000	Valid
X2.5	0,935	0,361	0,000	Valid
X2.6	0,948	0,361	0,000	Valid
X2.7	0,972	0,361	0,000	Valid
X2.8	0,935	0,361	0,000	Valid
X2.9	0,935	0,361	0,000	Valid
X2.10	0,948	0,361	0,000	Valid
Legal Audit				
X3.1	0,919	0,361	0,000	Valid
X3.2	0,966	0,361	0,000	Valid
X3.3	0,814	0,361	0,000	Valid
X3.4	0,895	0,361	0,000	Valid
X3.5	0,831	0,361	0,000	Valid
X3.6	0,872	0,361	0,000	Valid
Pengawasan dan Pengendalian Aset				
X4.1	0,853	0,361	0,000	Valid
X4.2	0,902	0,361	0,000	Valid
X4.3	0,873	0,361	0,000	Valid
X4.4	0,865	0,361	0,000	Valid
X4.5	0,930	0,361	0,000	Valid
X4.6	0,879	0,361	0,000	Valid
X4.7	0,916	0,361	0,000	Valid
X4.8	0,930	0,361	0,000	Valid
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap				
Y.1	0,905	0,361	0,000	Valid
Y.2	0,916	0,361	0,000	Valid
Y.3	0,882	0,361	0,000	Valid

Keterangan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Kriteria
Y.4	0,873	0,361	0,000	Valid
Y.5	0,908	0,361	0,000	Valid
Y.6	0,944	0,361	0,000	Valid
Y.7	0,795	0,361	0,000	Valid
Y.8	0,714	0,361	0,000	Valid
Y.9	0,609	0,361	0,000	Valid
Y.10	0,594	0,361	0.001	Valid
Y.11	0,581	0,361	0.001	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan untuk variabel kompetensi SDM, inventarisasi aset, legal audit, pengawasan dan pengendalian aset, dan optimalisasi pemanfaatan aset tetap diuji validitasnya terhadap 30 responden, karena menurut Sugiyono (2020:89) pada prakteknya pengujian validitas dilakukan dengan melibatkan 30 orang, dan semua item pernyataan untuk variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,361) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel-variabel tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas pertanyaan dalam kuesioner dievaluasi menggunakan Coefficient Alpha atau yang dikenal sebagai *Cronbach's Alpha*. Penilaian reliabilitas memperhatikan nilai Alpha, di mana angka dianggap baik jika lebih besar dari 0,70. Cronbach's Alpha merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat ukur, seperti kuesioner.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi sumber daya manusia	0,921	Reliabel
Inventarisasi aset	0,979	Reliabel
Legal audit	0,887	Reliabel
Pengawasan dan pengendalian aset	0,957	Reliabel
Optimalisasi pemanfaatan aset tetap	0,940	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel pada tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel, karena masing-masing variabel memiliki koefisien *cronbach's alpha* $\geq 0,70$.

2. Deskripsi Responden

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusi, inventarisasi aset, legal audit, serta pengawasan dan pengendalian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Deskripsi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden

Keterangan		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	54%
	Perempuan	38	46%
Jumlah		81	100%
Usia	20-30 Tahun	8	10%
	31-40 Tahun	21	26%
	41-50 Tahun	24	30%
	Di atas 51 Tahun	28	35%
Jumlah		81	100%
Pendidikan Terakhir	SLTA	5	6%
	D3	13	16%
	S1	45	56%
	S2	17	21%

	S3	1	1%
Jumlah		81	100%
Masa Kerja	1-5 Tahun	14	17%
	6-10 Tahun	17	21%
	11-15 Tahun	15	19%
	16-20 Tahun	13	16%
	Lebih dari 20 Tahun	22	27%
Jumlah		81	100%
Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pengelolaan BMD yang telah diikuti	Tidak Pernah	56	69%
	1-2 kali	21	26%
	3-5 kali	2	2%
	6-10 kali	1	1%
	Lebih dari 11 kali	1	1%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merupakan pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (46%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (54%).

Responden penelitian yang berusia 20-30 Tahun sejumlah 8 responden (46%), responden yang berusia 31-40 Tahun sejumlah 21 responden (26%), responden yang berusia 41-50 Tahun sejumlah 24 responden (30 %), dan responden yang berusia 51 Tahun ke atas sejumlah 28 responden (35%).

Responden penelitian yang memiliki pendidikan terakhir SLTA sejumlah 5 responden (6%), responden penelitian yang memiliki pendidikan terakhir Diploma atau D3 sejumlah 13 responden (16%), responden penelitian yang memiliki pendidikan terakhir S1 sejumlah 45 responden (56%), responden penelitian yang memiliki pendidikan terakhir S2 sejumlah 17 responden (21%), responden penelitian yang memiliki pendidikan terakhir S3 sejumlah 1 responden (1%).

Responden penelitian yang memiliki masa kerja 1-5 tahun sejumlah 14 responden (17%), responden penelitian yang memiliki masa kerja 6-10 tahun sejumlah 17 responden (21%), responden penelitian yang memiliki masa kerja 11-15 tahun sejumlah 15 responden (19%), responden penelitian yang memiliki masa kerja 16-20 tahun sejumlah 13 responden (16%) dan responden penelitian yang memiliki pendidikan terakhir S3 sejumlah 1 responden (1%).

Responden penelitian yang tidak pernah mengikuti Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pengelolaan BMD sejumlah 56 responden (69%), responden penelitian yang pernah mengikuti Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pengelolaan BMD sebanyak 1-2 kali sejumlah 21 responden (26%), responden penelitian yang pernah mengikuti Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pengelolaan BMD sebanyak 3-5 kali sejumlah 2 responden (2%), responden penelitian yang pernah mengikuti Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pengelolaan BMD sebanyak 6-10 kali sejumlah 1 responden (1%), dan responden penelitian yang pernah mengikuti Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pengelolaan BMD lebih dari 11 kali sejumlah 1 responden (1%).

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan sesuai jika mengikuti asumsi klasik. Ini meliputi normalitas dan homogenitas varians. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, sangat penting untuk melakukan verifikasi terhadap asumsi-asumsi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan proses pengujian normalitas dan heteroskedastisitas yang merupakan hal mendasar untuk memastikan keabsahan model regresi (Ghozali, 2021:140):

a. Uji Normalitas

Pengujian yang dirancang untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal. Sebuah metode yang paling sederhana untuk menilai normalitas residual ini ialah melihat histogram. Ini membandingkan data pengamatan dengan persebaran yang mendekati normal. Di sini, uji normalitas melalui uji statistik. Secara rinci, yang digunakan adalah non-parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Kriteria uji ini adalah sebagai berikut: jika probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji berbeda secara signifikan. Ini artinya data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berdistribusi normal apabila signifikansinya melebihi 0,05 (Ghozali, 2018:140).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3656207
	Std. Deviation	3.18923375
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil perhitungan dari uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,200. Jika dibandingkan dengan standar signifikansi yang telah

ditetapkan, ditemukan bahwa probabilitas melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan distribusi data adalah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.936	1.543		5.790	.000
	Kompetensi sumber daya manusia	-.027	.072	-.071	-.377	.707
	Inventarisasi aset	-.013	.045	-.045	-.295	.768
	Legal audit	-.092	.041	-.318	-1.227	.059
	Pengawasan dan pengendalian aset	-.039	.051	-.099	-.756	.452

a. Dependent Variable: ABS_Res

Dari data di atas diketahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas di atas memiliki nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Model regresi

yang berkinerja baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebasnya. Jika terjadi korelasi, maka hal ini mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas (Ghozali, 2021:103).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi sumber daya manusia	.280	3.572
	Inventarisasi aset	.171	5.857
	Legal audit	.369	2.710
	Pengawasan dan pengendalian aset	.225	4.448

a. Dependent Variable: Optimalisasi pemanfaatan aset tetap

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas terlihat untuk empat variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 3,572; 5,857; 2,710 dan 4,448 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Analisis regresi linear berganda adalah perkembangan dari analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dengan mempertimbangkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur sejauh mana minimal dua atau lebih variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan menerapkan analisis regresi linear berganda, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki adanya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2020:184).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	2.634		.188	.851
	Kompetensi sumber daya manusia	.267	.116	.221	2.294	.025
	Inventarisasi aset	.302	.142	.262	2.126	.037
	Legal audit	.166	.160	.087	1.034	.305
	Pengawasan dan pengendalian aset	.555	.151	.394	3.668	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi pemanfaatan aset tetap

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,496 + 0,267 X_1 + 0,302 X_2 + 0,166 X_3 + 0,555 X_4.$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,496 artinya jika variabel kompetensi sumber daya manusia, inventarisasi aset, legal audit serta pengawasan dan pengendalian aset bernilai tetap atau konstan maka optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes adalah sebesar 0,496 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,267 dan bertanda positif artinya jika variabel kompetensi sumber daya manusia meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebesar 26,7%.
- c. Koefisien regresi untuk variabel inventarisasi aset sebesar 0,302 dan bertanda positif artinya jika variabel inventarisasi aset meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebesar 30,2%.
- d. Koefisien regresi untuk variabel legal audit sebesar 0,166 dan bertanda positif artinya jika variabel legal audit meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebesar 16,6%.
- e. Koefisien regresi untuk variabel pengawasan dan pengendalian aset sebesar 0,555 dan bertanda positif artinya jika variabel pengawasan dan pengendalian aset meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap,

maka akan menyebabkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebesar 55,5%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (*goodness of fit models*)

kesesuaian model dinilai dengan menggunakan uji F. Uji ini membantu untuk menentukan apakah model tersebut memenuhi kriteria kecocokan yang diperlukan. Pengambilan keputusan uji *goodness of fit models* juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,649.157	4	412.289	77.464	.000 ^b
	Residual	404.498	76	5.322		
	Total	2,053.654	80			

a. Dependent Variable: Optimalisasi pemanfaatan aset tetap

b. Predictors: (Constant), Pengawasan dan pengendalian aset, Legal audit, Kompetensi sumber daya manusia, Inventarisasi aset

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar $77,464 > F_{tabel}$ sebesar 2,49 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak. Dengan kata lain, koefisien regresi berpengaruh signifikan dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi secara linier Y atau dapat pula dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, inventarisasi aset, legal audit serta pengawasan dan

pengendalian aset mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

b. Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial mengukur sejauh mana sebuah variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Ini tetap mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Uji ini membantu dalam menentukan signifikansi dari dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.496	2.634		.188	.851
	Kompetensi sumber daya manusia	.267	.116	.221	2.294	.025
	Inventarisasi aset	.302	.142	.262	2.126	.037
	Legal audit	.166	.160	.087	1.034	.305
	Pengawasan dan pengendalian aset	.555	.151	.394	3.668	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi pemanfaatan aset tetap

- 1) Dari pengujian parsial kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,294 > t_{tabel}$ sebesar $1,99$ dengan nilai $sig = 0,025 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes” dapat diterima kebenarannya.

- 2) Dari pengujian parsial inventarisasi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,126 > t_{tabel} sebesar 1,99 dengan nilai $sig = 0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes” dapat diterima kebenarannya.
- 3) Dari pengujian parsial legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,034 < t_{tabel} sebesar 1,99 dengan nilai $sig = 0,305 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu “Legal audit berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes” tidak dapat diterima kebenarannya.
- 4) Dari pengujian parsial pengawasan dan pengendalian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,668 > t_{tabel} sebesar 1,99 dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu “Pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes” dapat diterima kebenarannya.

c. Koefisien Determinasi

Uji determinasi, yang dikenal sebagai R^2 , digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran seberapa baik tingkat kontribusi variabel independen. Nilai R^2 berada di antara 0 hingga 1: nilai 0 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabilitas variabel terikat (Riduwan, 2020: 85).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.793	2.30702

a. Predictors: (Constant), Pengawasan dan pengendalian aset, Legal audit, Kompetensi sumber daya manusia, Inventarisasi aset

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,793. Dapat diartikan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia, inventarisasi aset, legal audit serta pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebesar 79,3 % (dan selebihnya yaitu sebesar 20,7 % (100% - 79,3%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Dari pengujian parsial kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,294 > t_{tabel}$ sebesar $1,99$ dengan nilai $sig = 0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga hipotesis satu diterima.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan. SDM yang terampil dalam pengelolaan aset dapat memperpanjang umur pakai dan meningkatkan efisiensi operasional. Investasi dalam pengembangan SDM juga krusial untuk menjaga kemampuan organisasi tetap terkini dengan teknologi terbaru dan praktik pengelolaan aset terbaik, memastikan pemanfaatan aset yang optimal dan mendukung keberlanjutan jangka panjang organisasi (Arraniri et al., 2021).

Untuk pengelolaan aset yang efektif dan peningkatan pendapatan asli daerah, sangat penting untuk memiliki SDM yang kompeten. Keberhasilan optimalisasi aset tetap daerah sangat erat kaitannya dengan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, pemahaman mengenai aset tetap, serta pengalaman yang telah

diperoleh ketika bekerja. Semakin kompeten sumber daya manusia maka dapat mengelola aset secara efektif (Nursafitri dan Andayani 2021).

Kompetensi merupakan karakteristik seseorang tentang wawasan, kecakapan, serta perilakunya guna menciptakan aktivitas kerja yang efektif guna pencapaian tujuan organisasi. Semakin kompeten pegawai pengelola BMD, akan semakin baik dalam mengidentifikasi aset (Djumara, 2020: 381).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Githa Lestari, Hendi Rohendi, dan Lili Indrawati (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka optimalisasi pemanfaatan aset tetap juga akan semakin meningkat. Wahyuni et al., (2020) dan Kurniyanta (2019) yang membuktikan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset daerah.

2. Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Dari pengujian parsial inventarisasi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,126 > t_{tabel}$ sebesar $1,99$ dengan nilai $sig = 0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset

tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga hipotesis dua diterima.

Inventarisasi aset memainkan peran penting dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan di sebuah organisasi. Proses ini melibatkan pencatatan dan pengidentifikasian seluruh aset tetap, yang membantu memastikan akurasi data aset untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pemeliharaan dan penggantian aset. Dengan inventarisasi yang efektif, organisasi dapat menghindari duplikasi dan pembelian aset yang tidak perlu, menghemat sumber daya, dan mengurangi pemborosan. Inventarisasi juga memudahkan penjadwalan pemeliharaan yang efektif, menghindari kerusakan tak terduga, dan memperpanjang umur pakai aset (Kuntadi, Retnoningsih, dan Finlandia 2022).

Inventarisasi aset adalah proses penting yang melibatkan penghitungan, pengelolaan, pengorganisasian, pencatatan data, dan pelaporan penggunaan barang di dalam organisasi. Hasil dari kegiatan ini adalah buku inventaris yang berisi daftar semua aset organisasi. Buku inventaris ini memuat rincian seluruh aset daerah, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, sehingga menjamin adanya pencatatan yang komprehensif, teratur, dan berkesinambungan. Keberadaan buku tersebut berperan penting dalam pengendalian, pemanfaatan, pengamanan, serta pengawasan semua barang, yang bertujuan agar setiap aset dapat

digunakan secara optimal sesuai dengan peruntukan dan fungsinya (Listiani dan Agustin 2022).

Inventarisasi aset memainkan peran penting dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap, dimana semakin baik inventarisasi aset maka dapat diketahui sejumlah informasi mengenai barang milik/kekayaan negara yang dikuasai oleh suatu instansi. Sehingga dengan diketahuinya semua barang yang sudah diinventarisasi dengan tepat maka diketahui dengan tepat perlakuan terhadap aset tersebut sehingga pemanfaatan aset dapat dilakukan dengan optimal (Baitanu, 2020).

Proses inventarisasi aset dilakukan untuk mendata aset secara akurat. Ini selanjutnya akan dilaporkan dalam BMND. Laporan inventarisasi ini turut berkontribusi bagi pemerintah dalam melakukan pendataan aset yang dimiliki. Dengan demikian, akan dimanfaatkan secara optimal untuk disewakan, sehingga dapat menambah pemasukan daerah (Kusumastuti et al., 2023).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Montayop (2019), Ardiani (2020) dan Baitanu (2020) menyatakan penginventarisasian aset sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan aset tetap. Dengan melaporkan status aset ini setiap bulan, organisasi dapat memastikan bahwa kegiatan inventarisasi dilakukan secara efektif. Proses ini memberikan informasi yang komprehensif tentang semua aset yang dimiliki, termasuk yang sedang aktif digunakan dan yang sedang tidak digunakan. Jika kegiatan kegiatan inventarisasi

dilakukan secara rutin, maka pemanfaatan aset tetap akan semakin optimal.

3. Pengaruh Legal Audit Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Dari pengujian parsial legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,034 < t_{tabel}$ sebesar $1,99$ dengan nilai $sig = 0,305 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga hipotesis tiga ditolak.

Salah satu fungsi utama legal audit adalah memverifikasi dokumen kepemilikan aset untuk menghindari sengketa hukum yang dapat mengganggu operasional. Proses ini memastikan bahwa semua dokumen terkait aset telah terdaftar dan sah secara hukum. Selain itu, audit hukum juga mengevaluasi kepatuhan operasional aset terhadap regulasi yang berlaku, membantu organisasi menghindari denda dan sanksi yang mungkin timbul dari pelanggaran (Kusumastuti et al., 2023).

Dari pengujian parsial legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset diketahui bahwa legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga dapat dikatakan bahwa legal audit tidak memiliki peranan penting di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Jadi, ada tidaknya legal audit tidak akan mempengaruhi peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Temuan ini menunjukkan aktivitas legal audit aset meliputi pengendalian serta pencarian aset, pengaturan status

aset tetap, dan pengaturan sistem dan status penguasaan aset, serta prosedur pengadaan dan pengalihan aset, belum secara signifikan meningkatkan pemanfaatan aset yang dimiliki secara optimal (Nurdiana, Handajani, and Alamsyah, 2019).

Permasalahan hukum yang kerap ditemui di antaranya status kepemilikan tidak jelas. Selain itu, aset yang dikuasai oleh pihak lain, pengalihan di luar pantauan, serta banyak lainnya. Banyak aset daerah yang masih bermasalah terkait kepemilikannya, yang dapat menyebabkan aset tersebut keluar dari penguasaan pemerintah daerah. Dalam kasus seperti ini, pemerintah daerah harus waspada dan mengambil tindakan dini untuk mencegah potensi masalah. Status kepemilikan yang jelas dapat memberikan keamanan yang lebih baik dalam penggunaan dan pemanfaatan aset. Namun, studi ini menemukan bahwa audit legal tidak memiliki dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset. Responden umumnya berpendapat bahwa aset tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan meskipun berisiko disita oleh pihak lain karena bukti kepemilikan yang tidak jelas dan legal. (Sherly et al., 2023).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nurdiana, Handajani, and Alamsyah (2019) dan Sherly et al., (2023) yang membuktikan bahwa legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

4. Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Dari pengujian parsial pengawasan dan pengendalian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,668 > t_{tabel}$ sebesar 1,99 dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap sehingga hipotesis empat diterima.

Pengawasan dan pengendalian aset merupakan langkah kritical dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan. Proses ini termasuk pemantauan rutin dan evaluasi kinerja aset untuk memastikan penggunaan yang efektif dan efisien. Pengawasan yang baik memungkinkan identifikasi dini masalah pada aset, memfasilitasi intervensi cepat, dan mengurangi risiko kerugian yang lebih besar. Melalui pengawasan berkala, organisasi dapat mengidentifikasi kebutuhan perawatan atau penggantian aset, yang membantu mengelola aset secara lebih proaktif. Ini tidak hanya mengurangi biaya perbaikan darurat tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dengan meminimalisir downtime yang tidak perlu (Entjaurau dan Gelatan 2023).

Penerapan pengawasan dan pengendalian aset yang baik dapat menjamin tingkat optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada sector pemerintah daerah. Dalam hal ini, Pemerintah daerah telah memberikan identitas pada aset-aset milik pemerintah yang disebut nomor registrasi dan merupakan suatu bentuk pengendalian dan pengawasan. Pemerintah

daerah juga telah melakukan peningkatan sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja pengawasan dan pengendalian dengan mengembangkan SIMA. Dengan SIMA, transparansi kerja pada pengelolaan aset menjadi termonitor secara jelas, baik pada sector penanganan sampai orang yang memiliki tanggung jawab dalam menangani hal tersebut sehingga pengelolaan aset tetap semakin optimal (Jadid et al., 2024).

Pengendalian aset mengatur akses dan penggunaan aset sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar industri, mengurangi risiko penyalahgunaan aset dan memastikan alokasi sumber daya yang lebih tepat. Pengendalian yang efektif membantu organisasi mencapai tujuan strategis dan memperkuat kepatuhan terhadap regulasi. Secara keseluruhan, pengawasan dan pengendalian aset berkontribusi penting dalam memaksimalkan efisiensi dan umur pakai aset tetap, mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Entjaurau dan Gelatan 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brigitha Yovita Luruk Bria (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset tetap. Ramlah (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengawasan dan pengendalian terhadap tingkat optimalitas aset. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jadid et al., (2024), Demetow Moses

et.al (2017), Jusmin dan Nursalim (2018), Rizky Pratama, et.al (2016), dan Widya (2018) yang menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga hipotesis satu diterima karena semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes semakin optimal.
2. Inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga hipotesis dua diterima karena adanya inventarisasi yang efektif, instansi dapat menghindari duplikasi dan pembelian aset yang tidak perlu, menghemat sumber daya, dan mengurangi pemborosan dan pemanfaatan aset tetap semakin optimal.
3. Legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sehingga hipotesis tiga ditolak karena legal audit tidak memiliki peranan penting di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Jadi, ada tidaknya legal audit tidak akan mempengaruhi peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

4. Pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap sehingga hipotesis empat diterima karena semakin baik pengawasan dan pengendalian aset maka pemanfaatan aset tetap di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes akan semakin optimal.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes perlu meningkatkan kegiatan legal audit dan dapat menertibkan legalitas aset-aset yang dimiliki sehingga aset yang dimiliki dapat terhindar dari penyerobotan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab serta untuk menjaga keamanan dan kepemilikan aset-aset milik pemerintah.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan dinas yang dimilikinya, baik yang saat ini dikuasai maupun yang masih berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes perlu melakukan identifikasi dan inventarisasi aset secara berkala
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan pengawasan dan pengendalian aset sehingga diperoleh pengelolaan aset yang lebih optimal, efektif dan efisien.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes secara rutin memantau kondisi aset-aset yang ada di pemda, sehingga tidak terdapat aset yang tidak digunakan atau tidak dimanfaatkan (idle).

5. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan analisis yang lebih mendalam dan lebih luas lagi menggunakan faktor - faktor lain yang belum diteliti yang dimungkinkan akan berpengaruh terhadap optimalisasi pemnfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.